

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit tidak menular (PTM) merupakan penyakit kronis tidak ditularkan dari orang ke orang. PTM mempunyai durasi yang panjang, umumnya berkembang lama. Salah satu penyakit tidak menular yaitu arthritis pirai atau masyarakat biasa mengenalnya dengan penyakit asam urat (Jaliana, et al., 2018).

Penyakit asam urat diperkirakan terjadi pada 840 orang dari tiap 100.000 orang. Prevalensi penyakit asam urat di Indonesia terjadi pada umur di bawah 34 tahun sebesar 32% serta di atas 34 tahun sebesar 68%. Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2015, sebesar 81% pengidap asam urat di Indonesia hanya 24% yang pergi ke dokter, sebaliknya 71% cenderung langsung mengonsumsi obat-obatan pereda nyeri yang dijual bebas (Jaliana, et al., 2018).

Asam urat merupakan asam berupa kristal yang merupakan produk akhir dari metabolisme ataupun pemecahan purin (bentuk turunan nukleoprotein), ialah salah satu komponen asam nukleat yang ada pada inti sel-sel badan. Secara alamiah purin ada dalam badan serta ditemukan pada makanan dari sel hidup, ialah makanan dari tumbuhan (sayur, buah, kacang-kacangan) ataupun dari hewan (daging, jeroan, ikan sarden). Tiap orang mempunyai asam urat di dalam badan sebab pada tiap metabolisme normal dihasilkan asam urat (Dalimartha, 2008).

Penyakit asam urat merupakan akibat dari konsumsi zat purin secara

berlebihan. Berat badan yang berlebih sering dihubungkan dengan peningkatan kadar asam urat serum serta diduga menjadi salah satu faktor risiko terjadinya hiperurisemia. Purin diolah tubuh menjadi asam urat, tetapi jika kadar asam urat berlebih, ginjal tidak mampu mengeluarkan sehingga kristal asam urat menumpuk di persendian. Akibatnya sendi terasa nyeri, bengkak dan meradang. Berbagai faktor, termasuk resistensi insulin, sindroma metabolik, obesitas, gagal ginjal, hipertensi, gagal jantung kongestif, pola makan, dan gaya hidup dapat memengaruhi peningkatan kadar asam urat atau hiperurisemia. Risiko hiperurisemia dapat meningkat pada orang yang makan banyak makanan tinggi purin dan etanol (Marsianus, et al., 2018).

Prevalensi obesitas di Indonesia berdasarkan Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 menunjukkan bahwa Provinsi Sulawesi Utara memiliki prevalensi obesitas tertinggi yaitu 24% dan untuk prevalensi obesitas tertinggi ditempati oleh Provinsi DKI Jakarta yaitu mencapai 39,7%. Di Provinsi Riau prevalensi obesitas pada tahun 2013 adalah 13,7% dan obesitas sentral mencapai angka yang lebih tinggi yaitu 27%. Bila dibandingkan dengan prevalensi obesitas sentral di Provinsi Riau pada tahun 2007 yaitu 15,4%, menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan prevalensi obesitas sentral yang cukup tinggi dari tahun ke tahun (Riskesdas, 2013)

Orang yang memiliki kelebihan berat badan lebih rentan mengalami peningkatan kadar asam urat. Terbukti, orang yang kelebihan berat badan cenderung mengonsumsi protein dalam jumlah berlebihan. Asam urat lebih sering terjadi pada orang yang kelebihan berat badan dan memiliki kadar kolesterol darah

tinggi dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki kelainan tersebut (Marsianus, et al., 2018). Sedangkan, kadar asam urat rendah berhubungan dengan risiko terjadinya mononukleosis infeksiosa (demam kelenjar) pada wanita (Zhang, 2017).

Untuk mengetahui apakah seseorang memiliki kelebihan berat badan atau tidak dapat dilihat dari indeks masa tubuh (IMT). Pemantauan IMT perlu dilakukan secara berkesinambungan karena mempunyai resiko-resiko terhadap penyakit tertentu. Penggunaan IMT hanya berlaku untuk orang dewasa berumur di atas 18 tahun. IMT tidak dapat diterapkan pada bayi, anak, remaja, ibu hamil, dan olahragawan. IMT tidak dapat diterapkan pada keadaan khusus (penyakit) lainnya seperti adanya edema, asitres, dan hepatomegali (Ibnu, 2016).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Eus Santo Marsianus Toda et al., pada tahun 2018 Terdapat hubungan antara obesitas dengan kejadian hiperurisemia di Puskesmas Depok III, Sleman, Yogyakarta. Pada penelitian tersebut didapatkan hasil 2,87 kali seorang yang mengalami obesitas beresiko terkena hiperurisemia. (Marsianus, et al., 2018)

Jaliana et al., pada penelitiannya meneliti faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian asam urat pada usia 20-44 tahun di RSUD bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2017. Pada penelitian tersebut Terdapat hubungan yang bermakna pada pola konsumsi Purin, stress dan riwayat keluarga Terhadap Peningkatan kadar asam urat, sedangkan tidak ada hubungan yang bermakna antara aktivitas fisik dengan kejadian asam urat. Salah satu faktor yang mempengaruhi

indeks massa tubuh yaitu makanan dan dalam penelitian tersebut konsumsi purin dapat meningkatkan kadar asam urat. (Jaliana, et al., 2018)

Menurut penelitian yang dilakukan oleh elim rau et al., perbandingan kadar asam urat pada subjek obesitas dan non obesitas plus di fakultas kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado. Dalam penelitian tersebut dikemukakan penelitian ini rata-rata kadar asam urat pada kelompok obes lebih tinggi secara bermakna daripada kelompok non obesitas. (Rau, et al., 2015)

Berdasarkan fenomena tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Hubungan Kadar Asam Urat dengan Indeks Massa Tubuh Secara Studi Literatur

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat hubungan kadar asam urat dengan indeks massa tubuh?
2. Bagaimana peningkatan kadar asam urat sesuai dengan peningkatan indeks massa tubuh?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan kadar asam urat dengan indeks masa tubuh (IMT)

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui hubungan kadar asam urat dengan indeks massa tubuh
2. Untuk menganalisis peningkatan kadar asam urat sesuai dengan peningkatan indeks massa tubuh

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat memberikan informasi ilmiah mengenai perbandingan apakah orang yang memiliki berat badan berlebih memiliki kadar asam urat yang tinggi atau sebaliknya. Sebagai bahan publikasi berupa informasi bahayanya asam urat yang tinggi dan pengobatannya. Kemudian, dapat Meningkatkan pengetahuan peneliti tentang hubungan indeks massa tubuh dengan kadar asam urat dan sebagai referensi yang bermanfaat bagi masyarakat.

